PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS MEDIA *CYBER MOTIVATION* TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI SMK NEGERI 1 AMPEK ANGKEK

Annisa Novia[1], Fadhilla Yusri[2], Muhiddinur Kamal[3], Syawaluddin[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : annisanovia866@gmail.com[1], fadhillayusri@uinbukittinggi.ac.id[2], muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id[3], syawaluddin@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan fenomena yang ada di SMK Negeri 1 Ampek Angkek terindikasi sebagian siswa memiliki motivasi berprestasi rendah dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku diantaranya kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, jarang membuat tugas sekolah, belum menetapkan standar keunggulan nilai yang akan dicapainya dan kurang memperhatikan guru dalam belajar, untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di sekolah dilaksanakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation*. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation* terhadap motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Pre Eksperiment Design*, dengan model *One Group Pretest dan Posttest*. Populasi penelitian berjumlah 60 siswa di kelas XI TJKT SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sampel penelitian ini berjumlah 8 siswa. Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisioner motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh penulis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon rank test* dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian yang diolah menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa, nilai *Asymp.sig 2 tailed* diperoleh nilai sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation* berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

Kata Kunci : *Layanan Bimbingan Kelompok, Media Cyber Motivation, Motivasi Berprestasi*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang hampir semua aktivitas dan kegiatan dilakukan dengan teknologi canggih, sehingga dapat mempermudah manusia dalam melaksanakan kebutuhannya. Apalagi dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka manusia harus bisa memanfaatkan dan mendorong upaya pembaharuan hasil teknologi dalam belajar. Siswa tentu harus mampu memanfaatkan keunggulan-keunggulan ekstrinsik dan instrinsiknya agar dapat meraih prestasi akademik.

Siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi juga, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah. Untuk bisa memotivasi siswa dalam belajar harusnya ada dorongan dari seorang guru yaitu perhatian guru kepada siswa.

Pendidikan dimasa lalu dan masa sekarang termasuk pada era globalisasi yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kemampuan dalam keilmuan dan keimanan. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Sebagai contoh yaitu membentuk sikap dan orientasi siswa untuk belajar di sekolah ataupun di rumah, melalui pemberian motivasi sebagai daya penggerak seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi inilah nantinya yang akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk meraih prestasi-prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Rusmi (2017) motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan dari pada ketakutan gagal. Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi.

Menurut Rohmah (2015) adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar atau tidak berputus asa. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Yusuf ayat 87 yang berbunyi :

وَلَا تَايْـَٔسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَايْـَٔسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya : "Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir."

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa kita tidak boleh berputus asa dalam menghadapi apapun. Sama halnya dengan belajar kita tidak boleh berputus asa untuk menggali ilmu untuk memperoleh prestasi dalam belajar. Sedangkan Allah melarang kita untuk berputus asa dalam hidup.

Adapun ciri-ciri dari motivasi berprestasi menurut Mc Clelland (2018) antara lain yaitu mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan, berusaha bekerja kreatif, berusaha dalam mencapai cita-cita, memilih tugas yang moderat, melakukan kegiatan sebaik baiknya dan mengadakan antisipasi.

Menurut Purwanto (2014) bahwa motivasi berprestasi adalah sebagai kekuatan yang terkait dengan pencapaian berbagai standar keunggulan atau kecerdasan yang merupakan motivasi dalam diri seseorang untuk berjuang mencapai tingkat setinggi mungkin dalam semua aktivitasnya. Dalam hal ini motivasi berprestasi memiliki peran dalam membantu siswa mendorong tingkah laku untuk mencapai prestasi, mampu mengelola dirinya diri sendiri, mengembangkan kreativitas, memiliki sikap mampu menanggung resiko dan memiliki cara belajar yang efektif.

Motivasi berprestasi sebagai kekuatan pendorong yang memungkinkan siswa dalam mencapai hal yang diinginkannya. Seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi selalu akan berusaha untuk mencapai yang diinginkannya walaupun memiliki hambatan dan kesulitan untuk mendapatkannya. Sebagaimana dalam hadits dari Abu Hurairah R.A Nabi SAW bersabda sebagai berikut :

مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقً إِلَى الْجَنَّة

Artinya : "Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju jannah."

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan untuk menempuh suatu jalan supaya mendapatkan ilmu. Maka Allah akan mempermudah jalannya. Untuk meraih ilmu itu kita butuh perjuangan serta pengorbanan yang harus ditempuh sehingga dari perjuangan dan pengorbanan tersebut dapat mendorong kita supaya lebih pintar, lebih maju dan lebih kreatif dalam mencapai prestasi yang kita inginkan dalam belajar.

Maka demikian pentingnya motivasi berprestasi bagi siswa karena hal tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran, dan dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri setiap siswa maka dapat membantu meningkatkan kualitas dalam mengikuti kegiatan belajarnya di sekolah.

Dalam hal ini menurut kemendikbud (2016) layanan konseling yang dapat membantu dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa adalah dengan menggunakan layanan Bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan konselor kepada siswa yang beranggotakan 10-15 orang agar mereka mampu untuk melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai nilai dan pengembangan keterampilan hidup yang dibutuhkan.

Adapun ciri-ciri dari motivasi berprestasi menurut Mc Clelland (2018) antara lain yaitu mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan, berusaha bekerja kreatif, berusaha dalam mencapai cita-cita, memilih tugas yang moderat, melakukan kegiatan sebaik baiknya dan mengadakan antisipasi.

Menurut Prayitno (2016) layanan bimbingan kelompok adalah sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling. Topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau yang dirumuskan oleh konselor berdasarkan pemahaman atas data tertentu. Topik bimbingan kelompok seperti cara-cara belajar yang efektif, cara meningkatkan motivasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, kiat-kiat dalam menghadapi ujian, mengelola stress dan sebagainya.

Menurut Tohirin (2007) salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan untuk mengatasi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah adalah dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui media baik media informasi, media cetak, media digital maupun media internet. Media membantu guru bimbingan dan konseling menyajikan informasi lebih menarik, menerima informasi, keluhan atau kebutuhan

lebih cepat serta menjangkau siswa atau konseli lebih banyak. Guru bimbingan dan konseling dapat mencari informasi terbaru yang dapat diaplikasikan dalam wujud media bimbingan dan konseling seperti power point, leaflet, film, video motivasi dan lain sebagainya, untuk memberikan pemahaman yang lebih efektif dan menarik bagi para siswa atau klien dan membantu meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling serta memberikan dampak positif bagi perkembangan individu tersebut.

Menurut Tohirin (2013) Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa. Pemberian bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik akan berhasil dan akan lebih menarik untuk diikuti oleh peserta jika dilakukan dengan salah satu media tertentu. Menurut Rulli Nasrullah (2017) adapun media lain dalam bimbingan kelompok yaitu Media *cyber/*internet adalah alat atau sarana komunikasi dengan menggunakan jaringan internet atau bentuk komunikasi yang ada di dunia maya (internet). Ciri-ciri media *cyber* yaitu interaktivitas, aksebilitas, kecepatan, multimedia, global, keterbaruan, personalisasi, dan distribusi yang luas. Media sosial memiliki daya tariknya sendiri bagi setiap kalangan begitu pula dengan kalangan remaja siswa SMK N 1 Ampek Angkek. Dalam kemajuan teknologi saat ini maka guru bimbingan dan konseling harus dengan terampil menguasai berbagai keterampilan di dunia online ataupun offline dalam melakukan pelaksanaan layanan agar mencapai tujuan layanan yang tepat dan optimal.

Kemudahan penggunaan teknologi internet dengan perangkat pendukungnya menjadikan media internet semakin berkembang beberapa tahun belakangan. Meskipun media baru namun memiliki kelebihan dalam berkomunikasi melalui internet membuat minat masyarakat terhadap media internet semakin tinggi. Fokus layanan yang diberikan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *cyber* yaitu youtube dengan menyajikan short movie tentang motivasi berprestasi. Fungsi layanan bimbingan kelompok ini yaitu untuk mengentaskan permasalahan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah serta mengembangkan persepsi perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang terwujudnya perilaku dan tingkah laku yang sesuai dan positif. (Rismi 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 Februari 2024 bahwa di SMK N 1 Ampek Angkek Kelas XI TJKT ini penulis menemukan beberapa sikap atau tingkah laku diantaranya perilaku siswa tidak memperhatikan guru dalam belajar seperti bermain dan berbicara dengan teman sebangku, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk memahami materi dengan baik dan hasil belajarnya menjadi kurang serta prestasinya tidak meningkat sebagaimana yang diharapkan, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya sehingga mereka merasa bahwa tugas yang diberikan oleh gurunya kurang penting seolah olah tugas bisa dikerjakan di lain hari, kurang bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak memperdulikan hasil belajar yang dicapainya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Ampek Angkek pada tanggal 02 Februari 2024 menjabarkan bahwasannya di sekolah ini masih banyak siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, siswa tidak menetapkan standar keunggulan nilai yang akan dicapai, dan siswa sering mengandalkan teman-temannya ketika membuat tugas sekolah. Selain itu menurut penjabaran guru BK tersebut, untuk pemberian layanan khusus yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa belum ada dilaksanakan secara rinci dan terjadwal, serta hanya berfokuskan kepada penguatan materi dan pemahaman terkait motivasi berprestasi dalam belajar dengan menggunakan

media power point dan chart. Dalam hal tersebut guru BK juga menjelaskan bahwasannya bimbingan kelompok ini dilakukan 2-3 kali sehingga masih kurang efektif untuk mengetahui bagaimana motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan untuk penerapan media *cyber* seperti pemberian video atau film belum dilaksanakan di sekolah dan belum terdapat di dalam program guru BK.

Perkembangan zaman yang semakin canggih media pembelajaran juga semakin beragam yaitu salah satunya dengan menggunakan teknologi jaringan internet/media internet. Maka dari fenomena inilah penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan arti tujuan untuk menambah wawasan dan memberikan layanan kepada siswa kelas XI TJKT di SMK N 1 Ampek Angkek. Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti yaitu "Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis Media *Cyber Motivation* Terhadap Motivasi Berprestasi di SMK N 1 Ampek Angkek."

METODE

Penelitian ini Riset ini menggunakan jenis *Pre-Experimental Design,* model *One Group pretest-posttest Design*, yaitu eksperimen yang digunakan hanya satu kelompok ekperimen saja tanpa adanya kelompok pembanding. Populasi pada penelitian ini sebanyak 60 orang siswa, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 8 orang siswa. Penetapan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Alat yang digunakan adalah angket yang berkaitan dengan motivasi berprestasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dengan dukungan SPSS 26. (Sugiyono,2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pretest dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025, pemberian *pretest* dilakukan kepada 60 orang populasi yang kemudian diolah dan ditabulasikan. Berdasarkan hasil *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa pada kategori sedang.

Tabel 1. *Pretest* Statistics

		Pre-Test
N	Valid	8
	Missing	0
Mean		135.8750
Std. Error of Mean		.58056
Median		135.5000
Mode		134.00[a]
Std. Deviation		1.64208
Variance		2.696
Range		4.00
Minimum		134.00
Maximum		138.00
Sum		1087.00

a. Multiple modes exist.
b. The smallest value is shown

Tabel di atas menunjukkan hasil *pre-test* dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang sebelum memperoleh bimbingan kelompok. Meannya 135.8750, median 135.5000, modus 134.00, sum 1087.00, varians 2.696, nilai tertinggi 138.00 dan nilai terendah 134.00, range 4.00, deviasi standar 1.64208, dan standar error. 58056.Dapat disimpulkan bahwa pre-test berada pada kategori sedang sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Pemberian *posttest* dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2025. Setelah diberikan *treatment* sekaligus untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan skor motivasi berprestasi siswa atau tidak, yang diperoleh sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation.*

Tabel 2. *Post-test* Statistics

		Post-Test
N	Valid	8
	Missing	0
Mean		157.7500
Std. Error of Mean		1.34629
Median		157.0000
Mode		154.00[a]
Std. Deviation		3.80789
Variance		14.500
Range		11.00
Minimum		154.00
Maximum		165.00
Sum		1262.00

a. Multiple modes exist.
b. The smallest value is shown

Tabel di atas memperlihatkan hasil *posttest* dengan total sampel sebanyak 8 siswa kels XI TJKT SMK Negeri 1 Ampek Angkek setelah menjalani perlakuan layanan bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation*. Mean 157.7500, median 157.0000, modus 154.00[a], sumnya bernilai 1262.00, variance 14. 500, standar deviasi 3.80789, nilai maksimum 165.00, minimum 154.00, range 11.00, standar error 1.34629. Dapat disimpulkan bahwa *post- test* berada pada kategori tinggi setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok berbasis media cyber motivation pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Tabel 3. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

No	Inisial	Pre-test		Post-test	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1	AG	135	Sedang	154	Tinggi
2	DH	135	Sedang	160	Tinggi
3	NS	138	Sedang	156	Tinggi
4	RE	137	Sedang	158	Tinggi

5	DJ	134	Sedang	160	Tinggi
6	GR	136	Sedang	154	Tinggi
7	RW	138	Sedang	165	Tinggi
8	TF	134	Sedang	155	Tinggi
Jumlah		1087		1262	

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Skor	Ketegori	*Pre-test*		*Post-test*	
		F	**%**	**F**	**%**
154-210	Tinggi	0	0%	8	100%
98-153	Sedang	8	100%	0	0%
42-97	Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah		**8**	**100**	**8**	**100**

Dari tabel di atas, terlihat perbedaan hasil pretest dan posttest motivasi berprestasi sebelum dan sesudah bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation*. Pada hasil pretest, terdapat 8 frekuensi yang termasuk dalam kategori sedang. Pada hasil posttest, terdapat 8 frekuensi dalam kategori tinggi.

Uji Hipotesis

Uji statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistic non parametric dengan menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test.*

Tabel 5. Uji *Wilcoxon Tabel Ranks*

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test - Pre-test	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	8[b]	4.50	36.00
	Ties	0[c]		
	Total	8		

a. Post-test < Pre-test

b. Post-test > Pre-test

c. Post-test = Pre-test

Pemahaman Output Ranks

1. *Negative Ranks* atau selisih (*negative*) antara hasil motivasi berprestasi untuk *pre-test* dan *post-test*, disini terdapat 0 data negative (N), *Mean Ranks* atau rata-rata penurunan 0,00 dan *Sum Of Ranks* atau jumlah rangking negative 0,00 oleh karena itu dapat dikatakan Negative Ranks tidak ada mengalami penurunan.
2. Positif Ranks atau selisih (positif) antara hasil motivasi berprestasi untuk pre-test dan post-test mengalami kenaikan, yang mana untuk Mean Rank 4,50 dan Sum Of Ranks 36,00.
3. Ties adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Disini Ties adalah 0. Sehingga bisa dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test dan post-test.*

Tabel 6. Wilcoxon Tes Statistic

Test Statistics[a]	
	Post-test - Pre-test
Z	-2.527[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Dari hasil uji Wilcoxon di atas, dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,012 < 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* mengenai motivasi berprestasi siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation* terhadap motivasi berprestasi siswa di SMK N 1 Ampek Angkek.

Pembahasan

Hasil pengolahan data diketahui bahwa hasil *pre-test* dengan jumlah sampel 8 orang sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation*. Adapun jumlah skor *pre-test* 1087 dengan *mean* 135,8750 termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan nilai tertingginya adalah 138 dan nilai terendah 134, oleh karena itu motivasi berprestasi siswa dari hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen tergolong pada kategori sedang, dapat dikatakan siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Maknanya kategori motivasi berprestasi siswa dari hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen tergolong pada kategori sedang. Motivasi berprestasi adalah kekuatan pendorong yang memungkinkan siswa dalam mencapai hal yang diinginkannya. Seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi selalu akan berusaha untuk mencapai yang diinginkannya walaupun memiliki hambatan dan kesulitan untuk mendapatkannya (Purwanto, 2014). Dalam hal ini layanan konseling yang dapat membantu dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan konselor kepada siswa yang beranggotakan 10-15 orang agar mereka mampu untuk melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai nilai dan pengembangan keterampilan hidup yang dibutuhkan (Kemendikbud,2016). Pada bimbingan kelompok ini siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru agar dapat menambah ilmu pengetahuannya tentang hal baru yang disampaikan dalam layanan bimbingan kelompok dan hal tersebut dapat bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ardhana motivasi berprestasi dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku seperti keuletan, ketahanan, kekuatan, berani menghadapi tantangan, semangat serta bekerja keras dalam mencapai prestasi (Ardhana,1992).

Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) kepada siswa, siswa masih memiliki motivasi berprestasi yang rendah yang dimana siswa tidak memperhatikan guru dalam belajar, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, tidak menetapkan standar keunggulan nilai yang akan dicapai dan siswa sering mengandalkan teman-temannya ketika membuat tugas sekolah dan kurang bersungguh-sunnguh dalam belajar dan tidak meperdulikan hasil belajar yang akan dicapainya.

Hasil pengolahan data diketahui bahwa hasil *post-test* dengan jumlah sampel 8 orang setelah diberikan bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation* terhadap motivasi berprestasi siswa dengan jumlah skor *post-test* 1262 dengan *mean* 157.7500 yang rata-rata peningkatan

motivasi berprestasi siswa di SMK N 1 Ampek Angkek yang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai tertinggi pada skor *post-test* 165 dan nilai terendah 154. Oleh karena itu motivasi berprestasi siswa dari hasil post-test pada kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, yang berarti siswa sudah mengalami peningkatan motivasi berprestasi setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation*.

Rendahnya motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri 1 Ampek Angkek setelah diberikannya perlakuan melalui bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation* terlihat adanya perubahan positif dalam sikap dan tingkah laku siswa, siswa mulai menunjukkan peningkatan motivasi untuk berprestasi di sekolah seperti memperhatikan guru dalam belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menetapkan standar keunggulan nilai yang akan dicapai, dan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk meraih prestasi yang diinginkan.

Menurut Tohirin (2007), salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan untuk mengatasi siswa yang memiliki motivasi yang rendah adalah dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui media baik media informasi, media cetak, media digital maupun media internet. Media membantu guru bimbingan dan konseling menyajikan informasi lebih menarik, menerima informasi, keluhan atau kebutuhan lebih cepat serta menjangkau siswa atau konseli lebih banyak (Kemendikbud,2016). Adapun media yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu media *cyber*/internet adalah alat atau sarana komunikasi dengan menggunakan jaringan internet atau bentuk komunikasi yang ada di dunia maya (internet) (Rulli Nasrullah,2016). Ciri-ciri media *cyber* yaitu interaktivitas, aksebilitas, kecepatan, multimedia, global, keterbaruan, personalisasi, dan distribusi yang luas. Media sosial memiliki daya tariknya sendiri bagi setiap kalangan begitu pula dengan kalangan remaja siswa di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

Kemudahan penggunaan teknologi internet dengan perangkat pendukungnya menjadikan media internet semakin berkembang beberapa tahun belakangan. Meskipun media baru namun memiliki kelebihan dalam berkomunikasi melalui internet membuat minat masyarakat terhadap media internet semakin tinggi. Fokus layanan yang diberikan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *cyber* yaitu youtube dengan menyajikan short movie tentang motivasi berprestasi. Fungsi layanan bimbingan kelompok ini yaitu untuk mengentaskan permasalahan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah serta mengembangkan persepsi perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang terwujudnya perilaku dan tingkah laku yang sesuai dan positif (Rismi,2022).

Teori tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hikma A. Kartam dan Wenny Hulukati dengan judul penelitian "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama" menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian ini diperoleh nilai rata rata *pre-test* 135,875 dan nilai rata rata *post-test* 157,75. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 8.948>2.98. Yang berarti hasil layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap motivasi berprestasi pada siswa, dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima (Hikma A.Kartam,2020).

Setelah diberikannya *treatment* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, maka berdasarkan hal tersbut layanan bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation* dapat membantu siswa meningkatkan motivasi berprestasinya. Pengujian hipotesis untuk mengetahui *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed rank test*, dapat diolah

menggunakan SPSS 26. Sehingga didapatkan hasil positif *rank* (peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*) sebanyak 8 orang siswa, sehingga ada peningkatan pada *mean ranknya* yaitu 4,50 maupun pada *sum ranknya* 36,00. Ties (nilai kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*) yang nilainya 0.

Uji hipotesis *pre-test* dan *post-test* nilai *Z* sebesar -2,527[b] , sedangkan hasil dari *Asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hasil pengujian hipotesis *pre-test* dan *post-tes*t dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga Ha diterima artinya terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation* terhadap motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Berdasarkan hasil perlakuan yang telah diberikan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi berprestasi siswa setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation*, yang terlihat pada penurunan data *pre-test* dan *post-test*. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation* dapat menjadi alternative untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa masih rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation*, terjadi peningkatan pada hasil *post-test* dengan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari batas yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif dari bimbingan kelompok berbasis media *cyber motivation* terhadap motivasi berprestasi siswa di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Hurairah, *Hadits Riwayat Muslim*, No. 2699.

Departemen Agama RI, '*Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*'. (Bandung : CV Penerbit Diponegoro).

Depdiknas, (2003) 'Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'.

Hikma A. Kartam, Wenny Hulukati, and Meiske Puluhulawa, (2020) 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama', *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1.2,49–55 <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i2.207>

Kemendikbud. (2016). '*POP BK SMA*', Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.

Nasrullah Rulli. (2017). 'Media Sosial'. Bandung: PT.SRM..

Purwanto. (2014). '*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar 2014.

Rabideu, S.T. (2005). *Efeect Of Achievement Motivation On Behavior*. Bandung: Gramedia.

Rohmah. Noer. (2015). *'Psikologi Pendidikan*'. Yogyakarta: Teras.

Rismi. (2022). 'Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa', *Journal Of Counseling, Education And Society*, 3. 2, ,18

Susanto Ahmad. (2018). '*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori Dan Aplikasinya*)', Jakarta : Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2022). *'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D'*.Bandung: Alfabeta, 2022.
Tohirin. (2007). '*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*'. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Tohirin. (2011). '*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*', Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Ulul Azam. (2016). *'Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah'*. Yogyakarta: Prenamedia.
Williams, Andrew. (2016). *The Media and Communication Study Skills*. SAGE Publications.
W, Ardhana. (1992). Atribusi Terhadap Sebab Sebab Keberhasilan dan Kegagalan Kaitannya Dengan Motivasi Untuk Berprestasi. *Jurnal Forum Penelitian IKIP Malang* No. 1.